**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Anak merupakan potensi dan penerus cita-cita bangsa sebagai generasi penerus juga mempunyai tanggung jawab untuk meneruskan perjuangan bangsa yang akan datang. Anak harus dapat melaksanakan tumbuh kembang secara wajar, untuk dapat melaksanakan tanggung jawab artinya kebutuhan kehidupan harus terpenuhi secara wajar, baik kebutuhan jasmasi, rohani, maupun sosial, dan terutama kebutuhan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berfikir sehingga apa yang menjadi harapan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara dapat terwujud.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan sikap pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk kepribadian manusia menurut ukuran normatif. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dalam sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyelesaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai upaya mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak–hak asasi manusia untuk mengembangkan potensi dan prestasi secara optimal guna kesejahteraan hidup dimasa depan.

Bimbingan keterampilan di lingkungan YPAC merupakan pemberian bantuan kepada seluruh penyandang disabilitas tubuh yang dilakukan secara kesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga sosial, keadaan keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan kelak dimasukinya. Dengan pemberian layanan bimbingan, mereka lebih produktif, dapat menikmati kesejahteraan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti pada lembaga tempat mereka bekerja kelak, serta masyarakat pada umumnya. Pemberian bimbingan juga membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Tujuan utama bimbingan keterampilan kepada penyandang disabilitas tubuh adalah memberikan keterampilan kepada penyandang disabilitas tubuh sesuai minat dan bakat dan kemampuan dalam upaya meningkatkan keterampilan kerja untuk kemandirian dalam masyarakat. Secara umum manfaat bimbingan keterampilan bagi klien penyandang disabilitas tubuh adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Pelaksanaan layanan bimbingan keterampilan merupakan bentuk praktek pemberian bekal dan penyaluran potensi, bakat dan minat, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karir yang diminati.

Program bimbingan keterampilan adalah suatu proyek yang berhubungan dengan mengoptimalkan individu dalam mengembangan suatu kemampuan kreatifitas intektual diri yang dimiliki sebagai bekal pengenalan diri dan penyiapan diri untuk memilih bidang pekerjaan nantinya. Maka, program bimbingan keterampilan yang diterapkan di YPAC adalah sebagai penyiapan bekal bagi penyandang disabilitas tubuh untuk kemandirian sebagai modal awal mengembalikan fungsi sosial dan sebagai awal memulai pemilihan pekerjaan dimasa depannya.

Dalam *setting* pendidikan di sekolah, para siswa sering mengalami masalah–masalah yang kompleks sebagai akibat dari perubahan sosial yang penuh tantangan, tuntutan dan pilihan. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa yang latar belakangnya berbeda–beda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi keadaan keluarga, ekonomi, adat istiadat, agama, maupun dari segi psikologis seperti sikap motif, kebiasaan, pengetahuan, dan lain-lain.

Berkaitan dengan adanya perbedaan tersebut, maka tidak mustahil pula timbul berbagai macam problem didalam hidupnya. Namun ada kalanya mereka dapat mengatasi dan ada pula yang tidak dapat mengatasinya sehingga mereka memerlukan bantuan orang lain yang mampu memberikan alternatif, serta salah satu solusi pemecahannya melalui bimbingan, arahan–arahan, nasehat, dan penyuluhan.

Membimbing merupakan salah satu tugas utama dan tugas pokok guru mata pelajaran mereka, akan tetapi berbeda pada guru bimbingan keterampilan yang tugasnya membimbing dan keterampilan. Perbedaan tersebut ialah bahwa tugas membimbing yang dilaksanakan pembelajaran yang mendidik melalui kegiatan belajar mengajar disekolah yang menjadi tanggung jawabnya, memfokus pada pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didiknya. Sedangkan tugas dari guru bimbingan ialah memandirikan dalam aspek kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Kemandirian belajar siswa, akan menuntut mereka untuk aktif baik sebelum pelajaran berlangsung dan sesudah proses belajar. Murid yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sesudah proses belajar mengajar selesai, murid akan belajar kembali mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan cara membaca atau berdiskusi. Sehingga murid yang menerapkan belajar mandiri akan mendapat prestasi lebih baik jika dibandingkan dengan murid yang tidak menerapkan prinsip mandiri menurut http://www.m.kompasiana.com bahwa: Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kemandirian peserta didik, di antaranya adalah:

1. Mengembangkan proses belajar demokratis, yang memungkin anak merasa dihargai.
2. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
3. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasikan lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.

Peningkatan kreativitas dari kemandirian siswa ditunjukan pada sikap siswa yang berasal dari perasaanya yang senang atau tidak senang atau bahkan biasa saja terhadap sesuatu. Sikap mandiri seseorang tidak terbentuk dengan cara yang mendadak, namun melalui proses sejak masa anak-anak. Dalam perilaku mandiri antara tiap individu tidak sama, kondisi ini dipengaruhi oleh banyak hal. Hal yang mempengaruhi atau faktor penyebab sikap mandiri seseorang itu dibagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu.

Berdasarkan pada penjelasan singkat latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul sebagai berikut : “Hubungan Sikap Siswa tentang Bimbingan Keterampilan Dengan Kemandirian Siswa di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentikasikan pokok–pokok permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap siswa tentang bimbingan keterampilan di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung.
2. Bagaimana kemandiriannya di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung.
3. Bagaimana hubungan sikap siswa tentang bimbingan keterampilan dengan kemandiriannya di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung.
4. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ialah tentang hubungan antara sikap siswa tentang bimbingan keterampilan dengan kemandirian siswa di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sikap siswa tentang bimbingan keterampilan di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemandiriannya di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan sikap siswa tentang bimbingan keterampilan dengan kemandirianya di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung.
4. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis atau secara praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori–teori dan konsep–konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan sikap siswa tentang bimbingan keterampilan di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung.
2. Manfaat Praktis; Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat, Lembaga, dan Dinas Pendidikan Kota Bandung sehingga mereka dapat mengetahui serta menyesuaikan diri terhadap kemandirian siswa khususnya di SMPLB YPAC Bandung.
3. **Kerangka pemikiran**

Sebagai landasan pokok pemikiran dalam penelitian ini peneliti mengumumkan pernyataan yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang dibahas. Adapun fokus masalahnya, terlebih dahulu akan diungkapkan tentang definisi Kesejahteraan Sosial. Seperti yang telah diungkapkan oleh Walter A. Friedlender (Fahrudin2012:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial bahwa:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditunjukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya dan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Pekerja sosial merupakan profesi untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalahnya. Pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah mengenai *human relasion* (relasi antar manusia), oleh sebab itu, relasi antar manusia merupakan inti dari profesi pekerjaan sosial. Definisi pekerjaan sosial menurut Asosiasi Nasional Pekerjaan Sosial Amerika Serikat (Fahrudin, 2012:60), bahwa:

Pekerja sosial adalah kegiatan professional membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi secara sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini fokus pekerjaan sosial adalah membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kondisi sosial.

Pada pernyataan di atas pekerja sosial merupakan aktivitas professional dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan ilmiah untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat agar kembali keberfungsian sosialnya dalam kondisi sosial apapun untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya yang merupakan inti dari profesi perkerjaan sosial.

Kesejahteraan sosial sebagai salah satu lembaga yang memberikan pelayanan pertolongan guna memenuhi hubungan–hubungan sosial baik pribadi ataupun kelompok dimana kebutuhan keluarga dan kebutuhan masyarakat terpenuhi. Kesejahteraan sosial mencakup pada pelayanan-pelayanan sosial masyarakat agar terjalin sebuah *social functioning* seseorang baik individu, kelompok, maupun masyarakat. Pelayanan sosial menurut Khan (Fahrudin, 2012:51) bahwa:

Pelayanan sosial adalah konteks kelembagaan yang terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Definisi di atas menjelaskan bahwa pelayanan sosial merupakan upaya mengatasi masalah yang sedang dihadapi baik bersifat individu, kelompok, maupun masyarakat agar mereka mampu untuk meningkatkan atau melaksanakan segala aktifitas sesuai dengan peranan sosial di dalam lingkungan masyarakat.

Undang-undang disabilitas sebagai pemenuhan hak penyandang disabilitas baik hak ekonomi, politik, sosial maupun budaya yang telah disepakati Dewan Perwakilan Rakyat pada 17 Maret 2016 Pasal 1 bahwa: “Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.

Manusia dapat mempunyai bermacam-macam sikap terhadap bermacam-macam hal (objek sikap). Adapun pengertian sikap yang dikemukakan Sarlito (2009:201): “Sikap *(attitude)* adalah istilah yang mencerminkan rasa senang tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu dan sesuatu itu dapat berupa benda, situasi, orang-orang atau kelompok”.

Berdasarkan definisi di atas, bahwa sikap merupakan konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Sejumlah perbedaan tingkah laku dapat merupakan cerminan dari sikap yang sama, dalam sikap tersangkut juga motivasi dan perasaan. Ketika memaknai sikap sebagai kecenderungan berperilaku dan motivasi adalah dorongan (kemauan) untuk berprilaku, tampak jelas kedua konsep tersebut berhubungan sangat erat dengan perilaku *(behavior).*

Bimbingan keterampilan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku dan bimbingan keterampilan bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan dirinya agar mandiri dengan memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Adapun bimbingan keterampilan yang berkaitan dengan pelayanan kesejahteraan sosial siswa yang diberikan oleh SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung meliputi:

1. Bimbingan keterampilan tata boga yaitu memberikan pengetahuan di bidang tata boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun internasional.
2. Bimbingan kegiatan pertanian yaitu suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya, seperti: pembibitan, penanaman dan memelihara tanaman.
3. Bimbingan kegiatan keterampilan karya merupakan kegiatan menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual.

Kemandirian menuntut siswa untuk aktif, baik sebelum pelajaran berlangsung dan sesudah proses belajar. Murid yang mandiri akan mempersiapkan materi yang diperlajari sesudah proses belajar mengajar selesai, murid akan belajar kembali mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan cara membaca atau berdiskusi. Tidak adanya kemandirian siswa dalam belajar berakibat kurang baik terhadap prestasinya, hal ini di sebabkan siswa tidak terdorong rasa ingin tahunya untuk lebih mengetahui manfaat dalam belajar karena keterampilan merupakan kemampuan untuk mengajarkan dan melaksanakan sesuatu dengan baik dari suatu hasil yang digunakan untuk melakukan sesuatu.

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Menurut Erikson (dalam Monks, dkk., 1989) yang dikutip oleh Hosnan (2016:185) dalam bukunya menyatakan bahwa: “Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri”.

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa bagaimana orang tua mempersiapkan anak untuk terjun ke dalam dunia dan kehidupannya mengenai tanggung jawab sebagai suatu posisi yang positif dan sisi yang negatif yang mampu mengarahkan anak untuk memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar.

Mengacu pada definisi di atas tentang sikap siswa dan kemandiriannya, maka penelitian mengambil dimensi dari sikap yang terdiri dari *(1) affect (2) behaviour (3) cognitif.* Dan mengambil dimensi dari kemandirian yang terdiri dari (1) kemampuan bersaing (kompetisi) (2) kemampuan mengambil keputusan (3) percya diri.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa sebagai suatu objek yang memiliki bekal dan kemampuan, agar guru perlu menyadari sikap-sikap maupun kepribadian siswanya. Dalam hubungannya dengan kemandirian yang mereka miliki diharapkan dapat membuat mereka lebih percaya diri untuk menjalin komunikasi dengan orang lain. Dari sikap siswa yang mencerminkan rasa senang terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya dapat mendorong kemandirian pada siswa.

1. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut: “Hubungan sikap siswa tentang keterampilan dengan kemandiriannya di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung“.

Variabel X adalah Sikap

Variabel Y adalah Kemandiriannya dengan dimensinya adalah (1) kemampuan bersaing (2) kemampuan pengambilan keputusan (3) percaya diri.

1. **Pernyataan hipotesis utama:**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis null (Ho) | : | Tidak terdapat hubungan sikap siswa tentang bimbingan keterampilan dengan kemandiriannya di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung. |
| Hipotesis alternatif (H1) | : | Terdapat hubungan sikap siswa tentang bimbingan keterampilan dengan kemandiriannya di SMPLB YPAC Bandung. Semakin baik sikap siswa tentang bimbingan keterampilan, semakin tinggi kemandirianya. |

1. **Pernyataan sub hipotesis:**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Ho : | Tidak terdapat hubungan sikap siswa tentang bimbingan keterampilan dengan kemandiriannya dalam bentuk kemampuan bersaing siswa di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung. |
|  | H1 : | Terdapat hubungan sikap siswa tentang bimbingan keterampilan dengan kemandiriannya dalam bentuk kemampuan bersaing siswa di SMPLB YPAC Bandung. Semakin baik sikap siswa tentang bimbingan keterampilan, semakin tinggi kemandiriannya dalam bentuk kemampuan bersaing siswa. |
|  | Ho : | Tidak terdapat hubungan sikap siswa tentang bimbingan keterampilan dengan kemandiriannya dalam bentuk kemampuan pengambilan keputusan siswa di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung. |
|  | H1 : | Terdapat hubungan sikap siswa tentang bimbingan keterampilan dengan kemandiriannya dalam bentuk kemampuan pengambilan keputusan siswa di SMPLB YPAC Bandung. Semakin baik sikap siswa tentang bimbingan keterampilan, semakin tinggi kemandiriannya dalam bentuk kemampuan pengambilan keputusan. |
|  | Ho : | Tidak terdapat hubungan sikap siswa tentang bimbingan keterampilan dengan kemandiriannya dalam bentuk percaya diri siswa di SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung. |
|  | H1 : | Terdapat hubungan antara sikap siswa tentang bimbingan keterampilan dengan kemandiriannya dalam bentuk percaya diri siswa di SMPLB YPAC Bandung. Semakin baik sikap siswa tentang bimbingan keterampilan, semakin tinggi kemandiriannya dalam bentuk percaya diri. |

1. **Definisi Operasional Variabel**

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional mengenai sikap, bimbingan keterampilan (keterampilan tata boga, keterampilan pertanian, keterampilan karya), dan kemandirian adalah sebagai berikut :

1. Sikap *(attitude)* adalah istilah yang mencerminkan rasa senang tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja *(netral)* dari seseorang terhadap sesuatu (sesuatu tersebut bias benda, situasi, orang- orang, atau kelompok).
2. Bimbingan keterampilan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku dan bimbingan keterampilan bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan dirinya agar mandiri dengan memnfaatkan sarana yang ada di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Adapun bimbingan keterampilan yang berkaitan dengan pelayanan kesejahteraan sosial siswa yang diberikan oleh SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung meliputi:
3. Bimbingan keterampilan tata boga yaitu memberikan pengetahuan di bidang tata boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun internasional.
4. Bimbingan kegiatan pertanian yaitu suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya, seperti: pembibitan, penanaman dan memelihara tanaman.
5. Bimbingan kegiatan keterampilan karya merupakan kegiatan menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual.
6. Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian berikut :
7. Kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
8. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
9. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
10. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

**Tabel 1.1**

**Operasinalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Dimensi** | **Indikator** | **Item Pernyataan** |
| Sikap siswa tentang bimbingan keterampilan  ( variabel X) | 1. 1. *Affect* 2. (Perasaan) 3. 2.*Behaviour*   (perilaku)  3. *Cognitif*  (pengetahuan) | 1. Keterampilan tata boga 2. Keterampilan pertanian 3. Keterampilan karya 4. Disiplin 5. Kehadiran 6. Tugas pembelajaran 7. Ekstrakulikuler | 1. Membuat telur asin 2. Memilih telur yang berkualitas 3. Pembibitan 4. Penanaman 5. Pemeliharaan tanaman 6. Mendaur ulang kertas 7. Membuat sandal 8. Membuat tas dari bungkus kopi 9. Memakai seragam 10. Menjaga kebersihan 11. waktu 12. Izin 13. Sakit 14. Tanpa keterangan yang jelas 15. Pengetahuan tentang keterampilan tata boga 16. Pengetahuan tentang keterampilan pertanian 17. Pengetahuan tentang keterampilan karya 18. Instrumen musik 19. Paduan suara 20. Piano |
| Kemandirian  ( variabel Y) | 1. Kemampuan bersaing (kompetisi) 2. Pengambilan keputusan 3. Percaya diri | 1. Persiapan 2. Frekuensi 3. Kesiapan 4. Keyakinan 5. Mendemons-trasikan 6. Mengatasi masalah | 1. Persiaapan membuat telur asin yang berkualitas 2. Persiaapan menanam sayuran yang memiliki kualitas 3. 21. Persiaapan dalam mendaur ulang kertas 4. Persiaapan membuat sandal 5. Persiapan membuat tas dari bungkus kopi 6. Mendapatkan nilai bagus dari hasil membuat telur asin 7. Mendapatkan nilai bagus dari hasil menanam sayuran 8. Mendapatkan nilai bagus dari hasil mendaur ulang kertas 9. Mendapatkan nilai bagus dari hasil membuat sandal 10. Mendapatkan nilai bagus dari hasil membuat tas dari bungkus kopi 11. Mengikuti keterampilan tata boga dalam membuat telur asin 12. Mengikuti keterampilan pertanian dalam menanam sayuran 13. Mengikuti keterampilan karya dalam mendaur ulang kertas 14. Mengikuti keterampilan karya dalam membuat sandal 15. Mengikuti keterampilan karya dalam membuat tas dari bungkus kopi 16. Ahli dalam membuat telur asin 17. Ahli dalam menanam sayuran 18. Ahli dalam mendaur ulang kertas 19. Ahli dalam membuat sandal 20. Ahli dalam membuat tas dari bungkus kopi 21. Kemampuan dalam membuat telur asin 22. Kemampuan menanam sayuran 23. Kemampuan mendaur ulang kertas 24. Kemampuan membuat sandal 25. Kemampuan membuat tas dari bungkus kopi      1. Kegiatan membuat telur asin 2. Kegiatan menanam sayuran 3. Kegiatan mendaur ulang kertas 4. Kegiatan membuat sandal 5. Kegiatan membuat tas dari bungkus kopi |

1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskritif Analisis yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran yang sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fonomena yang di selidiki. Data yang di peroleh mula-mula di kumpulkan di analisis dan di interpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan kepada subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, dan bahan-bahan tertulis lainnya serta mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan.

1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden.
3. Kusioner yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk isi sendiri oleh responden dan diajukan langsung kepada responden yaitu siswa dan siswi SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat Bandung.
4. **Populasi dan Teknik penarikan sampel**

Populasi menurut Soehartono (2011:57) yaitu” Jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti”. Sampel menurut Soehartono (2011:57) adalah sebagai berikut: ”Suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkar populasinya”. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah siswa-siswi SMPLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Bandung dengan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* karena sifat populasinya homogen. Menurut Soerhartono (2011:61) *Stratified random sampling* adalah sebagai berikut: ” jika populasi terdiri atas lapisan atau beberapa *strata* dan agar samplenya juga mencerminkan lapisan-lapisan pada populasi sehingga representatif, maka cara pengambilan samplenya dilakukan dari setiap lapisan secara acak”.

Populasi dalam penelitian ini adalah 64 siswa dan siswi SMPLB YPAC yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX diambil sample sebanyak 50% dari jumlah populasi. Sehingga dapat diperoleh hasil 32 orang siswa siswi yang akan dijadikan responden. Sample yang digunakan yaitu *stratified random sampling*.

1. **Alat Ukur Penelitian**

Pengukuran yang digunakan penulis dalam mengajukan hipotesis berupa penyataan yang disusun berdasarkan angket dengan menggunakan skala Likert. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukan sikap siswa tentang bimbingan keterampilan dengan kemandirian mereka terhadap suatu objek tertentu yang akan diatur. Untuk setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif tanggapan yang berjenjang atau bertingkat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah tipe skala model Linkert. Model skala ini dibagi dalam 5 kategori:

1. Nilai 5 dengan skor sangat tinggi
2. Nilai 4 dengan skor tinggi
3. Nilai 3 dengan skor cukup
4. Nilai 2 dengan skor kurang
5. Nilai 1 dengan skor sangat kurang
6. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu teknik analisis data dalam bentuk angka-angka dalam tabel. Sedangkan untuk menguji hubungan antara variabel x dan variabel y digunakan uji statistik dengan *Rank Spearman* (*rs*)

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah:

1. Menyusun skor yang diperoleh tiap-tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel.
2. Memberikan rangking pada variabel x dan variabel y dari satu sampai (1-n)
3. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi rangking antara variabel x dan variabel y
4. Masing-masing dikuadratkan dan seluruhnya di jumlah (diketahui Σ)
5. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan t kedalam rumus

t =

keterangan:

t: Nilai signifikan hasil perhitungan

n: Jumlah responden

r: Nilai kuadrat dari korelasi spearman

1. Jika terdapat angka kembar *rs =*

Tx dan Ty berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya pengamatan Y yang berangka sama untuk suatu peringkat, sedangkan rumus Tx dan Ty sebagai berikut:

Tx = Ty =

1. Membandingkan nilai t hitung dan t table dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2
2. Jika t table <t hitung maka hipotesis nol (*Ho*) ditolak dan hipotesis kerja (*H1*) diterima.
3. **Lokasi Dan Waktu Penelitian**
4. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPLB YPAC Bandung. Adapun alasan penelitian memilih lokasi tersebut sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian Kesejahteraan Sosial
2. Lokasi penelitian sudah dikenal penulis, sehingga memudahkan penulis dalam penelitian
3. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian
4. Siswa-siswi SMPLB YPAC Bandung memiliki potensi dalam usaha perkembangan profesi pekerja sosial
5. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan peneliti adalah selama enam bulan terhitung dari bulan Desember 2016 sampai Mei 2017, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan

**Table 1.2**

**Waktu Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | | | | | |
| 2016 | | 2017 | | | |
| Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr |
| Tahap Pra Laporan | |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan | |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengelolaan Dan Analisis Data |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan | |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Akhir Laporan |  |  |  |  |  |  |